

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna lagi paripurna, Islam mengatur segala aspek kehidupan termasuk berdakwah. Islam merupakan agama dakwah, agama yang mengajak dan mengkomunikasikan pesan Islam kepada umat manusia. Berdakwah adalah salah satu bagian penting dari kehidupan seorang Muslim. Sesungguhnya, amar ma'ruf nahi mungkar dapat dilakukan baik dengan lisan, tangan, maupun hati, dan selema-lemahnya iman adalah melakukan dakwah dengan hati. Walaupun banyak Muslim menganggap dirinya belum cukup mengamalkan amar ma'ruf nahi mungkar. Sebab itu, teruslah membekali diri agar dakwah yang dikerjakan berdasarkan tuntunan dari Rasulullah SAW.

Seperti yang diketahui bahwa, komunikasi merupakan suatu hal yang dasar dalam kehidupan manusia. Dengan komunikasi, manusia mampu berhubungan satu sama lain, baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di sekolah, di tempat kerja, di pasar, bahkan dimanapun manusia berada.

Dalam pandangan agama Islam komunikasi memiliki etika, agar jika kita melakukan komunikasi dengan seseorang maka orang itu dapat memahami apa yang kita sampaikan. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi Islam yaitu suatu proses menyampaikan atau menyebabkan informasi kepada pendengar tentang perintah dan larangan Allah berdasarkan Al-Qur'an dan hadist. Dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam ajaran Islam. Karena dakwah berfungsi untuk mensyiarkan dan mengajak umat manusia agar beriman

kepada Allah SWT dan Rasul-Nya .Allah SWT secara tegas telah menyampaikan perintah kepada seluruh umatnya untuk melaksanakan dakwah.

Sebagaimana tercantum dalam firman Allah dalam Q.S. Ali Imron/3 : 104 yang artinya :

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dalam ajaran Islam Dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan agama kepada pemeluknya. Dengan demikian, dakwah bukanlah semata-mata tugas dari satu individu atau satu kelompok atau bahkan hanya di anjurkan kepada orang-orang tertentu saja. Tetapi Dakwah adalah tugas seluruh umat Islam, Dakwah juga bukan hanya di mesjid, pesantren atau bahkan ditempat-tempat tertentu, tapi dianjurkan ketika melihat suatu kemaksiatan atau kemungkaran maka wajib menasehati dengan cara-cara yang baik yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Hal tersebut kemudian mendorong mahasiswa untuk membuat Komunitas Dakwah Kampus Sahabat Shalihah (Sasha) yang fokus kepada muslimah kampus. Dakwah juga memerlukan sebuah strategi baru yang mampu mengantisipasi perubahan zaman yang semakin dinamis. Oleh karena itu dalam rekayasa peradaban Islam sekarang ini guna menyongsong kebangkitan ummat di zaman modern diperlukan formasi strategi yang tepat. Dakwah harus tampil secara actual, factual, dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah terkini (*kontemporer*) yang sedang hangat di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu dakwah

haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Hal ini mengacu pada firman Allah SWT dalam surah an-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S an-Nahl: 125)

Dalam mewujudkan hal tersebut berbagai macam bentuk dakwah yang dilakukan dalam komunitas sasha adalah dakwah bil lisan. Dakwah bil lisan adalah dakwah yang disampaikan melalui lisan yang ceramah, komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah. Dalam dakwah bil lisan terdapat komunikasi interpersonal yaitu komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang dilakukan secara tatap muka. Komunikasi interpersonal sangat mempengaruhi jalannya suatu dakwah karena dapat meningkatkan rasa kedekatan individu.

Berdasarkan observasi awal peneliti bahwa mahasiswa Universita Malikussaleh banyak yang belum mengetahui dan lupa akan tugasnya sebagai umat Islam, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman agama, pergaulan, dan teknologi semakin berkembangnya teknologi semakin mengikis moral dan akhlak manusia terutama mahasiswa. Fenomena tersebut telah memberikan dampak negative yang tercermin dari sikap, pergaulan, cara berpakaian yang bebas bahkan semangat beribadah mahasiswa mulai menurun.

Begitu banyak atau menjamurnya kegiatan-kegiatan dakwah yang ada di masyarakat serta lembaga-lembaga dakwah formal maupun non formal, akan

tetapi masih banyaknya para pemuda pemudi yang melakukan penyimpangan moral serta kurang optimalnya pengawasan orangtua dan pengawasan diri seperti banyak ditemukan pemuda-pemudi menghabiskan waktunya untuk melakukan hal yang tidak bermanfaat seperti, pacaran, narkoba, minum-minuman keras (*khamar*) dan berjudi. Pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan budaya yang dapat merusak sendi-sendi kehidupan mereka yang akan berdampak bagi kelangsungan kehidupan beragama bagi pemuda-pemudi dan masyarakat sekitarnya. Karena kita ketahui pemuda-pemudi adalah gambaran untuk hari esok dan pemuda pemudi sebagai penerus yang merupakan asset bangsa ini dan harus berlandaskan iman, ilmu dan akhlak yang baik.

Strategi merupakan suatu perencanaan atau keputusan manajerial yang strategis untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi tertentu. Dalam konteks dakwah, strategi juga sangat dibutuhkan terutama dalam komunitas Sasha (Sahabat Shalihah) yang merupakan bagian dari organisasi masyarakat. Untuk menunjang keberhasilan dakwah, perlu diupayakan usaha-usaha yang cepat dan konkrit, baik dalam bentuk metode atau media yang akan dipakai untuk berdakwah. Salah satu usaha untuk dapat memenuhi harapan itu, yang perlu diperhatikan adalah semakin lajunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian pula dakwah dalam menyebarkan agama Islam, juga perlu memperhatikan hal tersebut. Di mana untuk mencapai tujuan tersebut maka harus mempertimbangkan media dan tidak lupa juga situasi dan kondisi masyarakat.

Mengingat proses dakwah dewasa ini semakin sulit dan berat, Tantangan dakwah di kalangan masyarakat dan dunia kampus juga semakin kompleks, sehingga memerlukan peranan *da'i* dan para jiwa muda khususnya mahasiswa sebagai komunikator serta sebagai *agent of change*. Dengan demikian, Komunitas Dakwah Kampus yang merupakan lembaga keagamaan mempunyai peranan penting dalam menyalurkan dan menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada umat terutama muslimah kampus. Agar tujuan dakwah dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan sebuah komunikasi yang efektif dalam melaksanakan proses dakwah agar mampu meningkatkan intensitas dakwahnya.

Sasha (sahabat shalihah) merupakan sebuah komunitas dakwah yang fokus kepada muslimah kampus. Sasha dibentuk oleh komunitas Muslimah Hijrah Lhokseumawe yang peduli dengan kondisi muslimah muda saat ini. Tujuannya adalah untuk berbagi ilmu, semangat, dan juga membantu muslimah yang ingin hijrah. Sebagaimana yang kita tahu bahwa anak muda sekarang terutama muslimah terkenal dengan kehidupannya yang hedonis, super sibuk dengan tugas-tugas kampus, suka nongkrong-nongkrong mencari spot foto yang keren, atau hanya sekedar melepaskan bosan karena terlalu banyak mengerjakan tugas, yang setelah selesai kuliah baru sibuk memikirkan nasib akan jadi ibu atau akan jadi wanita berkarir hebat sampai lupa akhirat.

Komunitas Sasha membuat kajian untuk umum setiap seminggu sekali yaitu pada hari jumat tepat pukul 12.00 di taman kampus Bukit Indah Universitas Malikussaleh. Aktivitas yang dijalankan oleh komunitas sasha mulai dari mempublikasikan brosur di sejumlah sosial media empat hari sebelum acara

kajian. Dibalut dengan tema yang menarik dan pemateri-pemateri muda yang luar biasa, yang berganti setiap minggunya. Kajian nya dimulai dari pembukaan oleh moderator, pembacaan Al-quran, kemudian penyampaian materi oleh pemateri. Tidak seperti kajian pada umumnya yang mengundang ustad atau ustazah besar tetapi yang menarik disini adalah yang menjadi pemateri adalah mahasiswa itu sendiri. Proses penyampaian materi disampaikan satu jam kemudian dibuka sesi tanya jawab, pengambilan kesimpulan oleh peserta, kemudian berakhir kajian. Sebelum peserta meninggalkan tempat panitia juga memberikan kaffah yang isinya tentang masalah-masalah politik yang bisa menambah pengetahuan dan kemudian berakhir dengan foto bersama. Kajian ini juga menawarkan kajian intensif yaitu bagi yang mau memperdalam Islam maka boleh mendaftar dan akan dibina. Tak lupa juga komunitas ini menyediakan absen setiap kajian untuk mengetahui apakah ada penambahan peserta ataupun berkurang.

Dari observasi awal, menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi interpersonal pimpinan dengan pengurus komunitas dakwah sasha dalam berkomunikasi dengan pengurus masih memerlukan kajian mendalam dan sungguh-sungguh sehingga peran komunikasi dapat mewujudkan upaya meningkatkan kualitas komunitas dakwah sasha seperti yang diharapkan. Komunikasi interpersonal berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Dimana kajian dari komunikasi interpersonal antara pengurus dapat menjadikan komunitas dakwah sasha menjadi lebih baik dalam menciptakan kualitas komunitas sasha seperti yang diharapkan mahasiswa. Dan perubahan itu terjadi

karena adanya interaksi antara pihak-pihak yang terlibat seperti pengurus untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui Strategi Dakwah Komunitas Sasha (Sahabat Shalihah) Dalam Mencetak Dai-Dai Muda dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **“Strategi Komunikasi Interpersonal Pimpinan Dan Anggota Komunitas Sasha (Sahabat Shalihah) Dalam Meningkatkan Program Kegiatan Di Universitas Malikussaleh”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi komunikasi interpersonal komunitas dakwah sasha (sahabat shalihah) dalam meningkatkan program kegiatan di universitas malikussaleh.
2. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh anggota Komunitas Dakwah Sasha dalam melakukan komunikasi interpersonal.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Komunikasi Interpersonal komunitas dakwah Sasha (Sahabat Shalihah) dalam meningkatkan program kegiatan di Universitas Malikussaleh?

2. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh anggota Komunitas Dakwah Sasha dalam melakukan komunikasi interpersonal.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Interpersonal komunitas dakwah Sasha (Sahabat Shalihah) dalam meningkatkan program kegiatan di Universitas Malikussaleh.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi oleh anggota Komunitas Dakwah Sasha dalam melakukan komunikasi interpersonal.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi ilmu komunikasi. Terutama dalam kajian komunikasi interpersonal.
2. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang membutuhkan pustaka mengenai pola komunikasi.

b. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting khususnya bagi lembaga dakwah kampus.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para Mahasiswi agar semangat mempelajari ilmu agama Islam.